

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Pustaka

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Dalam bukunya Zainal Arifin yang berjudul Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam menjelaskan bahwa,

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dalam bahasa Latin, kurikulum berasal dari kata *curriculum* yang berarti a running course, or race course, especially a chariot race course. Sedangkan dalam bahasa Prancis, kurikulum dikaitkan dengan kata *courier* yang artinya to run, berlari. Kemudian, istilah itu digunakan untuk sejumlah courses atau mata pelajaran yang harus ditempuh guna mencapai suatu gelar atau ijazah.¹

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19), istilah kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip Suyadi dan Dahlia, menjelaskan bahwa kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membina siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga di mana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan.³

¹ Zainal Arifin, Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 35.

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, diunduh ada tanggal 26 Desember 2016.

³ Suyadi dan Dahlia, Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 2.

Sedangkan menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Abudin Nata bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.⁴

Dari berbagai pandangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang di dalamnya memuat tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang semuanya itu digunakan untuk membina siswa ke arah perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan perilaku tersebut telah terjadi pada siswa.

b. Fungsi dan Tujuan Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal kehidupannya.⁵

1) Fungsi bagi Sekolah yang Bersangkutan

Fungsi kurikulum untuk sekolah bersangkutan sekurang-kurangnya memiliki dua fungsi:

- a) Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Kurikulum suatu sekolah atau madrasah pada dasarnya merupakan suatu alat atau upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah atau madrasah yang bersangkutan.
- b) Sebagai pedoman dalam mengatur segala kegiatan pendidikan setiap hari.⁶

⁴ Abudin Nata, Filsafat Pendidikan, Logos Wacana, Jakarta, 1997, hlm. 123.

⁵ Suyadi dan Dahlia, Ibid, hlm. 3.

⁶ Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2013, hlm. 25-26.

2) Bagi Guru

Kurikulum digunakan sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasi pengalaman belajar bagi anak didik; mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan; dan mengatur kegiatan dan pengajaran.

3) Bagi Kepala Sekolah

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi belajar sehingga lebih kondusif; memberikan bantuan kepada pendidik dalam memperbaiki situasi belajar; mengembangkan kurikulum; dan mengadakan evaluasi kemajuan kegiatan belajar-mengajar.⁷

4) Bagi Pengawas

Bagi pengawas, fungsi kurikulum dijadikan sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam usaha pelaksanaan fungsinya apabila ia memahami kurikulum.⁸

5) Kurikulum bagi orang tua dapat dijadikan sebagai acuan untuk berpartisipasi dalam membimbing anak-anaknya sehingga pengalaman belajar yang diberikan oleh orang tua sesuai dengan pengalaman belajar yang diterima anak di sekolah.⁹

6) Kurikulum bagi masyarakat dapat dijadikan sarana penghubung antara sekolah dengan lingkungan setempat. Dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kurikulum sekolah, akan sangat bermanfaat bagi sekolah karena masyarakat dapat ikut memberikan kritik dan saran yang membantu dalam rangka menyempurnakan program pendidikan di sekolah agar dapat melahirkan generasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

⁷ Suyadi dan Dahlia, Op. Cit., hlm 3.

⁸ Sholeh Hidayat, Ibid, hlm. 28.

⁹ Suyadi dan Dahlia, Op. Cit., hlm 3.

- 7) Bagi siswa kurikulum dapat berfungsi sebagai subjek didik yang di bagi dalam enam fungsi, antara lain :
- a) Fungsi penyesuaian (the adjustive or adoptive function), fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan yang mengarahkan siswa menuju individu yang well adjusted.
 - b) Fungsi integrasi (the integrating function), kurikulum berfungsi menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakat di lingkungan.
 - c) Fungsi diferensiasi (the differentiating function), kurikulum berfungsi memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu dalam masyarakat karena setiap orang memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.
 - d) Fungsi persiapan (the propaedeutic function), kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya ataupun mempersiapkan siswa untuk dapat hidup di masyarakat jika tidak dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya karena suatu hal.
 - e) Fungsi pemilihan (the selective function), kurikulum berfungsi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program belajar yang sesuai dengan bakat minatnya.
 - f) Fungsi diagnostik (the diagnostic function), kurikulum berfungsi membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya agar siswa dapat memaksimalkan kekuatannya dan memperbaiki kelemahannya.¹⁰
- 8) Fungsi Kurikulum bagi Pemakai Lulusan

Studi kurikulum akan banyak membantu pemakai lulusan dalam menyeleksi calon tenaga kerja yang handal, energik, disiplin, bertanggung jawab, jujur, ulet, tepat, dan berkualitas.¹¹

¹⁰ Suyadi dan Dahlia, Op. Cit. hlm 4-5.

¹¹ Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2014, hlm. 16.

c. Komponen-komponen Kurikulum

1) Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pendidikan dan komponen-komponen kurikulum lainnya.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Al-Basyir (1995:22) yang dikutip Heri Gunawan,

al-ahdaf al-*ta'limiyah* (tujuan kurikulum pembelajaran) merupakan komponen yang bersifat pokok dari komponen kurikulum, karena semua komponen akan bermuara pada tujuan kurikulum ini. Tujuan kurikulum ini terdiri atas tujuan kognitif (*ahdafun ma'rifiyatun*), tujuan psikomotorik (*ahdafun mahariyatun*), dan tujuan yang bersifat afektif (*ahdafun wijdaniyatun*). Dan kurikulum hendaknya mengakomodir ketiga tujuan pendidikan tersebut.

2) Materi

Pemilihan dan penentuan materi di sesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas telah ditetapkan, bahwa isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

3) Metode

Menurut Langgulang (2004:26) yang dikutip oleh Heri Gunawan berpendapat bahwa,

penggunaan metode didasarkan atas tiga aspek pokok yaitu, Pertama, sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah (*'abdullah*). Kedua, Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku disebutkan dalam al-Qur'an. Dan ketiga, Membicarakan tentang pergerakan (*motivation*) dan disiplin dalam istilah al-Qur'an disebut ganjaran (*shawab*) dan hukuman (*iqab*).

4) Evaluasi

Evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga, sarana dan sumber-sumber lainnya secara optimal. Efektivitas berkenaan dengan pemilihan atau penggunaan cara atau jalan utama yang paling tepat dalam mencapai tujuan. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan, baik dari kepentingan masyarakat maupun peserta didiknya. Sedangkan produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program.¹²

d. Prinsip-prinsip Kurikulum PAUD

- 1) Bersifat komprehensif. Kurikulum harus menyediakan pengalaman belajar yang meningkatkan perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai aspek perkembangan.
- 2) Dikembangkan atas dasar perkembangan secara bertahap. Kurikulum harus menyediakan berbagai kegiatan dan interaksi yang tepat didasarkan pada usia dan tahapan perkembangan setiap anak. Program menyediakan berbagai sarana dan bahan untuk anak dengan berbagai kemampuan.
- 3) Melibatkan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan.
- 4) Melayani kebutuhan individu anak. Kurikulum dapat mewadahi kemampuan, kebutuhan, dan minat setiap anak.

¹² Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ALFABETA, Bandung, 2012, hlm. 8-17.

- 5) Menjabarkan prosedur pengelolaan lembaga. Kurikulum hendaknya dapat menjabarkan dengan jelas prosedur manajemen/pengelolaan lembaga kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas.
- 6) Manajemen sumber daya manusia. Kurikulum hendaknya dapat menggambarkan proses manajemen pembinaan sumber daya manusia yang terlibat di lembaga.
- 7) Penyediaan sarana dan prasarana. Kurikulum dapat menggambarkan Penyediaan sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga.¹³

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan emosional), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹⁴

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (Multiple Intelleigences) maupun kecerdasan spiritual.¹⁵

Secara yuridis, istilah Anak Usia Dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini, DIVA Press, Jogjakarta, 2009, hlm 154-156.

¹⁴ Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, hlm. 2-3

¹⁵ Suyadi dan Maulidya Ulfah, Konsep Dasar Paud, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2013, hlm. 16-17

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”¹⁶.

Dari berbagai pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, social, emosi, bahasa dan fisik anak.

b. Tujuan

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁷

Hasentab dan Horner mengemukakan salah satu tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan pengalaman dan kesempatan yang akan membantu penguasaan kemampuan pada semua bidang perkembangan untuk meningkatkan kesempatan berhasil ketika anak memasuki jenjang pendidikan formal selanjutnya.¹⁸

c. Standar Kompetensi Anak Usia Dini

Standar kompetensi anak usia dini terdiri atas pengembangan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Moral dan nilai-nilai agama
- 2) Sosial, emosional, dan kemandirian
- 3) Bahasa
- 4) Kognitif
- 5) Fisik-motorik
- 6) Seni¹⁹

¹⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (14), dan pasal 28 ayat (1-4) diunduh pada 26 Desember 2016

¹⁷ Suyadi dan Maulidya Ulfah, Op. Cit., hlm. 19

¹⁸ <http://repository.uinsu.ac.id/153/4/BAB%20II.pdf>, di unduh pada tanggal 23 Februari 2017

¹⁹ Suyadi, Op. Cit., hlm. 13

d. PAUD QILPI

a) Pengertian

QILPI adalah integralisasi pembelajaran al-Quran metode Qiraati dengan pembelajaran CALISTUNG (baca tulis hitung) menggunakan metode LMMI (lancar membaca menulis indah) dan PIPOLANDO (ping, poro dan sudo atau perkalian, pembagian, dan pengurangan) dalam bingkai pendidikan anak usia dini.

PAUD QILPI adalah lembaga pendidikan islam yang berkolaborasi antara pendidikan formal Al-Qur'an dengan pendidikan umum lainnya.²⁰

b) Sejarah PAUD QILPI

Kita sebagai manusia punya kewajiban untuk dididik maupun mendidik, sebagai manusia sosial yang terus berkembang dan juga mempunyai keterbatasan secara fisik maupun psikis, kiranya dunia anak yang sedang dalam proses pendidikan sangat membutuhkan pendamping atau patner, tapi paling pas dalam hal ini adalah punya guru sebagai rujukan mereka yang akan mencetak, membentuk, menjadikan, membantu, mengembangkan potensi yang dimiliki anak baik potensi akhlaq utamanya (afektif), potensi pengetahuan, ilmu, pedoman (kognitif), maupun potensi kemampuan keterampilan, kemampuan mengamalkan, mengaplikasikan (psikomotorik)

Sebagai pendidik tentunya merujuk kepada segala yang dilakukan oleh Rosululloh, segala yang diucapkan oleh Rosululloh, dan segala yang ditetapkan oleh Rosululloh karena Rosululloh adalah orang yang paling cerdas (Fathonah), paling adil dan dapat dipercaya (Amanah) dan mampu serta berani menyampaikan kebenaran (Shiddiq) artinya kebenaran yang dari Allah tidak harus dan tidak perlu menunggu suara terbanyak (Demokrasi) karena pada diri Rosululloh adalah diremot (dihendel) oleh wahyu. Oleh

²⁰ <http://sekolahkuqilpi.blogspot.co.id/>

sebab itu beliau adalah TOP FIGUR yang harus diikuti, dianut, ditiru segala-galanya, termasuk para pengikutnya yang setia mengikuti-Nya.

Pendidikan membutuhkan kurikulum, yang diawali dari program secara garis besar umum, bersambung dan institusional serta struktural. Yang selanjutnya dikembangkan melalui pembagian dalam program semester atau program catur wulan, dan yang paling fokus adalah dalam bentuk kegiatan satu pekan yang di implementasikan dalam bentuk kegiatan harian. Dari kegiatan harian inilah seorang pendidik harus mampu mendeteksi masing-masing perkembangan dari layanan individu anak.

Sebagai pendidik harus mampu untuk mengidentifikasi kebutuhan, dalam hubungan ini materi atau kegiatan apakah yang harus diprioritaskan, tentunya sebelum anak-anak mengenal dunia secara global maka Al-Qur'an harus dikuasai dulu sampai mereka mampu membaca dengan murottal/mujawwad, karena ini merupakan Children Needs sebelum umur 7 tahun atau masuk dunia Elementry School (Sekolah Dasar).

Sebagai jawabannya QIRAATI merupakan Pedoman Kurikulum PG (Play Group), TK (Taman Kanak-kanak), dan dalam waktu 2 tahun (telah khatam sebelum keluar dari TK B). Adapun materi LMMI (Lancar Membaca Menulis Indah) sebagai Pedoman untuk Pengembangan Bahasa agar persoalan baca tulis telah terselesaikan sebelum keluar dari TK B, demikian pula PIPOLANDO (Ping Poro Lan Sudo) sebagai terobosan dan maneuver materi matematika yang merupakan dasar ilmu berhitung harus terselesaikan pula saat anak belum keluar dari TK B.

Kalimat-kalimat tersebut merupakan kalimat pengantar pengembangan kurikulum PAUD berbasis QILPI oleh Ust. Abdullah Habib yang sebagai salah satu perumus utama atas tercetusnya PAUD berbasis QILPI tersebut. Dimana beliau ini

dalam merumuskan PAUD berbasis QILPI ini awal mulanya terilhami dari pembelajaran Qiraati.²¹

Sejarah awal dari PAUD QILPI adalah bermula dari ucapan Kyai Dachlan Salim Zarkasyi yang berkata kepada Yai Wafa yang intinya menyuruh agar guru-guru yang mengajar Qiraati hendaknya mempelajari psikologi anak. Kemudian Yai Wafa berbincang kepada Yai Abdullah Habib, akhirnya terlintas di pikiran Yai Abdullah, kenapa tidak di dirikan sekolah untuk anak-anak usia dini saja yang alur pembelajarannya seperti qiraati atau terilhami dari qiraati? Lalu dari pemikiran-pemikiran beliau, yang latar belakang pendidikan Yai Abdullah ini bermacam-macam, mulai dari sarjana pendidikan, kesehatan, konseling, magister manajemen Islam sampai akhirnya bergelar Profesor, akhirnya beliau merintis PAUD yang berbasis QILPI tersebut dibantu Ust Nur Syamsi, Ust Munawir, Ust Eko Dani, dan seluruh kepala TK-RA plus Qiraati pengguna LMMI-PIPOLANDO.²²

QILPI adalah integralisasi pembelajaran al-Quran metode Qiraati dengan pembelajaran CALISTUNG (baca tulis hitung) menggunakan metode LMMI (lancar membaca menulis indah) dan PIPOLANDO (ping, poro dan sudo atau perkalian, pembagian, dan pengurangan) dalam bingkai pendidikan anak usia dini.

QILPI merupakan kepanjangan dari QIRAATI, LMMI dan PIPOLANDO. KH. Dr. Abdullah Habib, M.Pd sebagai penemu LMMI dan PIPOLANDO dalam beberapa kali pertemuan menceritakan tentang histori dan motivasi terciptanya LMMI dan PIPOLANDO. Diantaranya beliau pernah menyampaikan bahwa LMMI dan PIPOLANDO merupakan terilhami dari Qiraati. Berawal dari gagasan KH. Wafa Gresik (Allahumma yarham) disaat diskusi dengan KH. Dr. Abdulllah Habib untuk mengintegalkan pendidikan ke-TK-an dengan pendidikan "ngaji" al-Quran.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil Silanas Samarinda yang mewacanakan "TPQ melahirkan PAUD/TK". Bahasa bijak

²¹ Kurikulum Dasar Pengajaran PAUD-PG/KB TK/RA QILPI, Sidoarjo, 1433 H, hlm.1-2

²² Hasil deskripsi wawancara dengan kepala PAUD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus (Uli Ulyana, S.Pd.I) pada 19 November 2015

dari ustadz Syamsi Gresik lebih elok kalau kita katakan TPQ plus TK bukan TK plus TPQ. Hal tersebut berarti prioritas pada "ngaji" al-Qur'an bukan ke TK an. Selanjutnya hal ihwal mengenai QILPI seyogyanya ditanyakan kepada masing-masing Koordinator Kabupaten.

Sebagai informasi, PAUD QILPI (istilah lembaga yang menggunakan QILPI) di Jawa Tengah saat ini sudah mulai "menghijau". Di Pati informasi dari ustadz Syamsi ada 8 lembaga, sedangkan di Kudus ada 8 lembaga, dan di Jepara, Kendal, Wonosobo masing-masing ada 1 lembaga. Pada MMQ QILPI ke 2 di Wonosobo, Kudus diberi amanah untuk mendistribusikan buku dan administrasi sebagai divisi dari Jawa Timur.²³

3. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Ilmu baik yang **kasbi** (acquired knowledge) maupun yang **ladunni** (abadi, perennial) tidak dapat di capai tanpa terlebih dahulu melakukan qiraat 'bacaan' dalam arti yang luas.²⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008:45) membaca adalah melihat serta memahami apa yang tertulis dengan melisankan / dalam hati.²⁵

Dalam firman Allah yang pertama kali di turunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril pun, ayat pertama yang turun adalah perintah untuk membaca dan alangkah pentingnya kata ini ketika ia diulang dua kali.

Kata *iqra'* yang terambil dari kata dasar *qara'a* pada mulanya berarti 'menghimpun'. Arti kata ini menunjukkan bahwa *iqra'* yang diterjemahkan dengan 'bacalah' tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain.

²³ <http://qikote.blogspot.co.id/2015/04/ngaji-ke-sidoarjo-dan-gresik.html>

²⁴ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, GEMA INSANI, Jakarta, 2004, hlm 20

²⁵ Departemen Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 2008, hlm 45

Dalam kamus bahasa, ditemukan aneka ragam arti dari kata *iqra'* tersebut, antara lain :

'menyampaikan menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya,' dan sebagainya yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikat "menghimpun" yang merupakan arti akar kata tersebut. Perintah membaca, dengan demikian, berarti perintah untuk menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya.²⁶

Secara etimologis, lafadz al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti "membaca". Pendapat lain menyatakan bahwa lafadz al-Qur'an yang berasal dari kata *qara'a* tersebut juga memiliki arti *al-jam'u* yaitu "mengumpulkan dan menghimpun".²⁷

Al-Qur'an didefinisikan, sebagai kalam Allah swt yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an merupakan Kitab Suci sempurna sekaligus Paripurna. Ia terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6666 ayat.²⁸

Dalam buku Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Qur'an dan Aktifis Dakwah menyebutkan definisi,

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari sebagai petunjuk umat manusia hingga akhir zaman, berbahasa Arab yan dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, membacanya merupakan ibadah serta diriwayatkan kepada kita secara mutawatir (dari generasi ke generasi) dan merupakan satu-satunya mukjizat Rasul yang kita saksikan sampai hari ini.²⁹ Jadi membaca Al-Qur'an adalah mengucapkan atau melafazkan ayat-ayat atau firman-firman Allah dan membacanya bernilai ibadah.

²⁶ Ahmad Syarifuddin, Op. Cit, hlm. 20-21.

²⁷ Mohammad Nor Ichwan, Belajar al-*Qur'an*, RaSAIL, Semarang, 2005, hlm. 33.

²⁸ Ahmad Syarifuddin, Op. Cit, hlm. 15.

²⁹ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Qur'an dn Aktifis Dakwah, Darus Sunnah Press, Jakarta, hlm. 25.

b. Keutamaan Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an

1. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tolok ukur kualitas seorang muslim.
2. Mendapatkan syafa'at pada hari qiyamat.
3. Mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya kesibukan.
4. Dengan mempelajari Al-Qur'an maka akan turun sakinah (ketentraman), rahmat, malaikat dan Allah menyebut-nyebut orang yang mempelajari kepada makhluk yang ada di sisi-Nya.
5. Pahala berlipat ganda bagi pembaca Al-Qur'an.
6. Allah mengangkat derajat orang yang mahir membaca Al-Qur'an.³⁰
Bacaan Al-Qur'an menjadi ibadah apabila dalam membaca al-qur'an bacaannya benar dan sesuai dengan kaedah ilmu tajwid. Tajwid secara bahasa berasal dari kata jawwada, yujawwidu, tajwidan yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.³¹

Kaedah ilmu tajwid adalah kaedah yang harus (wajib) dipelajari seseorang, apabila dia akan membaca al-qur'an, tanpa kaedah ilmu tajwid, maka kemungkinan besar bacaan orang tersebut salah.³²

Sedangkan ilmu tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan lain sebagainya.³³

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT. Allah berfirman, (Hud: 1)

الرَّكَّابُ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾

Artinya : "Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu,

Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin.

Diantara etika-etika zahir adalah membacanya dengan tartil. Makna

³⁰ Edi Sumianto, Mahir Murattal MURI-Q (*Murattal Irama Qur'an*) *Tingkat Lanjutan*, ASHABUL QUR'AN, Kartasura, hlm. 7-8.

³¹ Tim Penyusun, Buku Ajar Praktikum Ibadah Mahasiswa STAIN Kudus Tahun Akademik 2013/2014, STAIN, Kudus, 2013, hlm. 2-3.

³² Tim Penyusun, *Ibid*, hlm. 3.

³³ Ahmad Syarifuddin, *Op. Cit*, hlm. 92.

membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.

As-Suyuthi mengatakan bahwa disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil.³⁴ Allah SWT berfirman, (al-Muzammil: 4)

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S : Al-Muzammil : 4)

Tips Membaca al-Qur'an dengan Tartil:

1. Melatih Pengucapan Huruf Hijaiyyah

Huruf hijaiyyah adalah huruf yang dimulai dari alif dan diakhiri dengan ya'. Huruf hijaiyyah adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29 huruf. Huruf-huruf inilah yang dipakai dalam al-Qur'an dan dikenal pada masa sekarang. Kedua puluh sembilan huruf tersebut adalah:

ابتثج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ل ا ي

2. Melatih Kekuatan Suara

Hal yang juga sangat penting untuk bisa membaca al-Qur'an dengan tartil adalah suara. Untuk itu, salah satu cara agar Anda memiliki suara yang kuat dalam membaca al-Qur'an secara tartil, khususnya pada ayat-ayat yang panjang adalah dengan melatih kekuatan suara Anda. Kekuatan suara berhubungan dengan pernapasan. Jika pernapasan bagus, baik dan benar, maka kekuatan yang dikeluarkan dan suara bisa dilakukan.

3. Melatih teknik pernapasan
4. Melatih teknik vibrasi
5. Mendengarkan murattal al-Qur'an
6. Memiliki pendamping belajar
7. Belajar ragam variasi nada
8. Merutinkan mambaca al-Qur'an³⁵

³⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, Berinteraksi dengan Al-Qur'an, GEMA INSANI PRESS, Jakarta, 2001, hlm. 231.

³⁵ Rizem Aizid, Tartil al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu, DIVA Press, Yogyakarta, 2016, hlm. 193-207.

c. Macam atau Ritme Bacaan Al-Qur'an

Imam Ibnu Al-Jazari menerangkan dalam kitab *An-Nasyr* bahwa ada 3 macam ritme atau tempo bacaan Al-Qur'an yaitu: tahqiq, tadwir, dan hadr.³⁶ Sedangkan tata cara membaca al-Qur'an menurut para ulama terbagi menjadi empat macam, yaitu:

1) Membaca secara tahqiq.

Tahqiq adalah tempo bacaan yang paling lambat. Menurut ulama tajwid, tempo bacaan ini diperdengarkan/diberlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan murid dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan makhrajnya dan sifatnya serta hukum-hukumnya, seperti panjang, samar, sengau, dan lain sebagainya.³⁷

2) Membaca secara tartil.

Tartil maknanya hampir sama dengan tahqiq, hanya tartil lebih luwes dibanding tahqiq. Az-Zarkasyi mengatakan bahwa kesempurnaan tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Perbedaan lain ialah tartil lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat al-Qur'an, sedangkan tahqiq tekanannya pada aspek bacaan.³⁸

Tartil adalah bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya.³⁹

3) Membaca secara tadwir.

Tadwir ialah membaca al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh. Tadwir merupakan cara membaca al-Qur'an di bawah tartil diatas hadr (tingkatan keempat).⁴⁰ Bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat.⁴¹

³⁶ Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Qur'an dan Aktifis Dakwah*, Darus Sunnah Press, Jakarta, 2011, hlm. 43.

³⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, PUSTAKA AL-KAUTSAR, Jakarta, 2010, hlm. 29.

³⁸ Ahmad Syarifuddin, Op. Cit, hlm. 79.

³⁹ Ahmad Annuri, Ibid, hlm. 30

⁴⁰ Ahmad Syarifuddin, Op. Cit, hlm. 79.

⁴¹ Ahmad Annuri, Ibid, hlm. 30

4) Membaca secara hadr.

Hadr ialah membaca al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang.⁴² Bacaan cepat dengan tetap menjaga hukum tajwidnya.⁴³

d. Adab-adab membaca al-Qur'an

Adab-adab membaca al-Qur'an yang perlu diajarkan kepada anak meliputi sebagai berikut:

1. Menjaga niat; 2. bersuci; 3. berusaha memahami artinya; 4. berusaha menangis⁴⁴; 5. berpenampilan bersih dan rapi; 6. membersihkan mulut; 7. di tempat yang bersih; 8. diawali membaca *ta'awudz*; 9. membaca basmalah tiap awal surat; 10. dengan suara yang bagus; 11. bertajwid; konsentrasi; 12. tidak melalaikan bacaan; 13. memuliakan mushaf; 14. tradisi khataman⁴⁵; 15. menghadap kiblat; 16. tenang, thuma'ninah dan khusyu'; 17. menghayati dan merenungi makna al-qur'an (larangan, perintah, ibrah, janji, ancaman dan lain-lain); 18. merasa diri seolah menghadap kepada allah; 19. memerhatikan waqaf, washal, dan *ibtida'*.⁴⁶

e. Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Di antara metode-metode itu ialah sebagai berikut:

1. Pertama, guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut musyafahah 'adu lidah'.

⁴² Ahmad Syarifuddin, Op. Cit, hlm. 79-80

⁴³ Ahmad Annuri, Ibid, hlm. 30

⁴⁴ Ahda Bina A, Mudah, Cepat, & Praktis Belajar Tajwid, ZIYAD VISI MEDIA, Surakarta, 2011, hlm. 23-27

⁴⁵ Ahmad Syarifuddin, Op. Cit, hlm. 87-95

⁴⁶ Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, Op. Cit. hlm. 40-42

2. Kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau *'ardul qira'ah* 'setoran bacaan'.
3. Ketiga guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁴⁷

f. Kurikulum PAUD QILPI pada Praktik Membaca Al-Qur'an

1. Visi & Misi TK Islam Hasanah Fiddaroin

1) Visi

- Berusaha Mencapai Target Visi Qiraati
"Menjadi sekolah dipercaya di masyarakat yang berprestasi baik dalam bidang Akademik dan Non Akademik berdasarkan imtaq dan iptek"

2) Misi

- Melaksanakan dan Menjaga Misi Qiraati
 - a) Melaksanakan PBM dengan pendekatan PAKEM
 - b) Menyiapkan lulusan berprestasi baik dalam bidang Akademik dan Non Akademik
 - c) Membentuk siswa berkepribadian yang peka terhadap lingkungan
 - d) Menumbuhkan semangat belajar siswa secara terus menerus
 - e) Menyiapkan siswa memiliki akhlak mulia, beriman dan bertakwa
 - f) Memberikan bekal kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan secara optimal agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat bertanggungjawab atas dirinya sendiri
 - g) Memberi pelayanan kepada masyarakat sebaik-baiknya, agar senantiasa hubungan antara sekolah dan masyarakat berjalan secara harmonis
 - h) Memelihara dan menumbuhkan semangat kekeluargaan bagi siswa, guru, dan orang tua murid

2. Tujuan

- a) Menyiapkan siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan ke SD
- b) Membentuk siswa beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia

⁴⁷ Ahmad Syarifuddin, Op. Cit, hlm. 81

- c) Membentuk siswa memiliki jiwa sosial
- d) Membentuk siswa yang mampu mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang aktif dan terampil
- e) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan
- f) Siswa sehat jasmani dan rohani.⁴⁸

3. Pedoman & pengembangan kurikulum PG – TK/RA Qiraati plus LMMI & PIPOLANDO

Akhlaq / Afektif

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
1. Praktek Agama	Menenal/memahami dan praktek membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup	<ul style="list-style-type: none"> 1. Musyafahah (membaca Al-Qur'an dengan benar melalui guru/sanad, talaqqi) 2. Mencotoh dalam mengucapkan surah-surah pendek 3. Menirukan bacaan shalat dengan benar 4. Mengucapkan dua kalimat syaahadat 5. Pantomime membayar zakat 6. Mengucapkan Asmaul Husna
2. Praktek Akhlak	1. Mengenal akhlak kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Permissi dengan membaca do'a kepada Allah dalam melakukan segala sesuatu 2. Mengamalkan yang dilakukan oleh Nabi 3. Membaca kalimat tohoyyibah 4. Membantu orang lain yang terkena musibah 5. Gemar bershodaqoh 6. Praktek shalat yang benar 7. Praktek berwudlu sebelum shalat 8. Menjawab suara adzan 9. Melakukan adzan dan

⁴⁸ Kurikulum Dasar Pengajaran PAUD-PG/KB TK/RA QILPI, Sidoarjo, 1433 H, hlm. 3-

		iqomah sebelum shalat
	2. Mengenal akhlak kepada Manusia (Guru, Orang Tua, Sejawat, orang yang lebih tua dan muda)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara dan berperilaku baik/sopan 2. Taat, patuh dan mendengarkan nasehat 3. Tidak mudah marah 4. Saling memberi senyum dan salam 5. Saling berbagi 6. Suka tolong-menolong 7. Menghargai pendapat orang lain 8. Tidak mengganggu teman
3. Konsep/Teori Agama	1. Mengenal Aqid 50	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan sifat wajib Allah dan Mustahil Allah 2. Menyebutkan sifat wajib bagi rasul dan Mustahil bagi Rasul 3. Menyebutkan sifat jaiz Allah dan Rsul 4. Menceritakan kisah-kisah hasanah (Nabi) 5. Selalu berniat setiap melakukan amalan 6. Bercerita dan menceritakan kembali isi cerita tauladan
	2. Mengenal Malaikat Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan nama-nama malaikat Allah 2. Menyebutkan tugas-tugas malaikat 3. Menceritakan asal-usul Allah menciptakan malaikat
4. Adat/Nilai/Budaya <ul style="list-style-type: none"> - Pikiran - Pakaian - Ucapan - Tindakan - Norma/aturan 	Mengenal macam-macam adat/ budaya sebagai kehormatan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling menghargai karya, adat orang lain 2. Menunjukkan kebiasaan yang benar dan salah 3. Menghormati budaya orang lain 4. Menjaga sikap dengan orang lain

		5. Berjabat tangan dan memberi salam bila bertemu
5. Nilai seni	Mengenal seni sebagai kebutuhan hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seni membaca Al-Qur'an 2. Seni menulis/kaligrafi 3. Seni tari 4. Seni sastra 5. Seni tahunan 6. Seni music 7. Menyanyikan lagu-lagu keagamaan 8. Seni kriya
6. Mu'asyarah/ Sosial	Mentaati peraturan yang ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah bergaul 2. Tidak sombong 3. Saling kerja sama 4. Memberikan sebagian miliknya kepada orang lain 5. Peduli dengan orang lain 6. Berpakain sopan dan bersih juga suci
7. Nafsu/Emosional	Dapat mengendalikan perasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkab macam-macam nafsu 2. Dapat mempertahankan diri dari bahaya 3. Dapat mempertahankan kebenaran 4. Melatih kasih sayang 5. Mudah mengalah 6. Sabar dalam menghadapi apapun

Ilmu/ kognitif

1. Pengetahuan Agama dan Umum	Mengenal pengetahuan alam jasmani dan rohani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan makhluk ciptaan Allah yang tampak oleh mata 2. Menyebutkan makhluk ciptaan Allah yang tidak tampak oleh mata 3. Menyebutkan alam ciptaan Allah
-------------------------------	--	---

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyebutkan dan menceritakan asal 5. Demonstrasi alam akhirat 6. Menjelaskan perputaran matahari pada porosnya
2. Konsep Agama	1. Konsep waktu shalat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membedakan waktu shalat 2. Menyebutkan macam-macam shalat wajib 3. Menyebutkan macam-macam shalat sunnah
	2. Konsep Haji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan manasik haji secara lengkap
	3. Mengenai kitab-kitab Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan macam-macam kitab Allah 2. Menyebutkan Nabi yang mendapatkan kitab&mushafahah 3. Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil
3. Konsep Warna & Bentuk	1. Mengenal macam-macam warna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan macam-macam warna benda cair, padat dan gas 2. Membedakan warna mega untuk waktu shalat 3. Membedakan al-qur'an dengan benar dan tartil
	2. Menyebutkan bentuk-bentuk ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan macam-macam bentuk gerakan dan benda

<p>4. Konsep lambang bilangan</p>	<p>Mengenal konsep lambang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal konsep waktu ibadah (shalat, puasa, zakat, haji, haid nidas dll) 2. Menghitung jumlah anggota wudlu 3. Menghitung rakaat shalat 4. Menghitung jumlah rukun dan sunnah shalat 5. Menghitung batas mulai mengeluarkan zakat (nisob) 6. Menghitung faroid (ilmu waris) 7. Menghitung jumlah anggota tubuh 8. Menghitung jumlah malaikat Allah 9. Mengelompokkan jumlah yang sama dan tidak sama 10. Menghitung jumlah hari, minggu dalam sebulan atau setahun 11. Menyebutkan jumlah para Nabi
-----------------------------------	--------------------------------	---

Amal/ Fisik Motorik

<p>1. Amaliyah Islamiyyah</p>	<p>1. Mengenal amaliyah kesunahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan macam-macam shalat sunnah 2. Menyebutkan macam-macam mandi sunnah 3. Menyebutkan sunnah wudlu 4. Mengenal sunnah-sunnah Rasul 5. Praktek Jual beli 6. Praktek sewa-menyewa
<p>7. Amaliyah Ubudiyah</p>	<p>1. Mengenai ibadah maghdlo dan ghairu maghdlo</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek rukun Islam 2. Khitan 3. Menuntut Ilmu 4. Merawat jenazah 5. Shodaqoh 6. Menikah, dll

	2. Mengetahui amal yang baik dan buruk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan shodaqoh 2. Niat berbuat baik 3. Mudah memberi maaf dan minta maaf 4. Berbicara tidak sopan 5. Mencecoki tembok 6. Tidak cengeng 7. Tidak berbuat dzolim 8. Tidak mengambil yang bukan haknya
	3. Mengetahui amal yang diterima dan ditolak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Khotaman 2. Walimah 3. Tasyakkuran 4. Ulang Tahun 5. Orkesan
4. Amaliyah Ilahiyah	1. Mengetahui amaliyah tentang katauladanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya adanya surga dan neraka 2. Percaya adanya rukun iman 3. Percaya adanya dosa dan pahala⁴⁹

⁴⁹ Kurikulum Dasar Pengajaran PAUD-PG/KB TK/RA QILPI, Sidoarjo, 1433 H, hlm. 5-6.

RKH TPQ TK HASANAH FIDDAROINI

TEMA : DIRIKU / IDENTITAS DIRI DAN PANCA INDRAS SEMESTER 1

HARI / TANGGAL : SENIN

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	MEDIA	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
- Selalu memberi salam	- Baris – berbaris			
	- Membaca materi tambahan			
	I. Kegiatan inti 1			
- Mengelompokkan kata-kata yang sejenis	- Membaca peraga Qiro'ati sesuai jilid	Peraga Qiroati	Observasi	
	- Membaca kitab (individual)	Kitab Qiroati	Penugasan	
	- Membaca peraga Qiroati	Peraga Qiroati	Observasi	
- Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, misal makan, bermain	II. Kegiatan istirahat Doa akan makan, bermain	Mainan, makanan dari rumah	Observasi	
	III. Kegiatan awal TK 15 menit			
- Menjawab pertanyaan sederhana (Bhs: 2)	- Tanya jawab tentang identitas diri		Percakapan	
	IV. Kegiatan inti TK 60 menit			
- Meniru kembali 3-4 urutan kata (Bhs:1)	- Membaca peraga LMMI	Peraga LMMI		
- Menyebutkan ciptaan Allah (NAM : 1)	- Menyebutkan ciptaan Allah dengan memberi tanda ceklis	Gambar krayon	Hasil karya	
- Memasang benda sesuai dengan pasangannya (Kog: 1)	- Memasangkan gambar ciptaan Allah (panca indera sesuai dengan fungsinya)	Gambar panca indera	Penugasan	
- Meniru melipat sederhana (FM : 3)	- Melipat gambar sapu tangan	Kertas lipat	Penugasan	
	- Menggambar a – A			
	V. Kegiatan akhir TK 15 menit			
- Mendengarkan orang lain berbicara (Bhs : 1)	- Mendengarkan cerita tentang kegiatan di rumah		Percakapan	
- Berdoa sesudah melaksanakan kegiatan	- Doa / pulang			

Kepala TK

(Jamalatul Muhajiroh, S.Pd. AUD)

Guru kelompok

(Khalimatus Sa'diyah, S.Pd)

RKH TPQ TK HASANAH FIDDAROINI

TEMA : DIRIKU / IDENTITAS DIRI DAN PANCA INDRAS SEMESTER 1

HARI / TANGGAL : SELASA

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	MEDIA	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
- Selalu memberi salam	- Baris – berbaris			
	- Membaca materi tambahan			
	I. Kegiatan inti 1			
- Menghubungkan gambar dengan kata (BHS:4)	- Membaca peraga Qira'ati sesuai jilid	Peraga Qiroati	Observasi	
	- Membaca kitab (individual)	Kitab Qiroati	Penugasan	
	- Membaca peraga qiroati	Peraga Qiroati	Observasi	
- Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, misal makan, bermain	II. Kegiatan istirahat Doa akan makan, bermain		Observasi	
	III. Kegiatan awal TK 15 menit			
- Melompat dengan dua / satu kaki (FM:3)	- Melompat dengan satu kaki			
	IV. Kegiatan inti TK 60 menit			
- Menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana (BHS:1)	- Megenak gambar pada peraga LMMI	Peraga LMMI	Observasi	
- Menirukan berbagai macam suara (BHS:2)	- Menyebutkan suara bayi dan nenek	Gambar bayi dan nenek	Unjuk kerja	
- Menghubungkan lambang bilangan (Kog: 3)	- Membilang jumlah jari tangan	Buku pipolando	Penugasan	
- Membuang sampah pada tempatnya (SE: 7)	- Memberi tanda ceklis pada gambar anak yang membuang sampah	Gambar seri	Hasil karya	
	- Menggambar a – A			
	V. Kegiatan akhir TK 15 menit			
- Menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat, baik-jelek (Bhs:4)	- Tanya jawab tentang perilaku baik x jelek	Buku cerita	Percakapan	
- Berdoa sesudah melaksanakan kegiatan	- Doa / pulang			

Kepala TK

Guru kelompok

(Jamalatul Muhajiroh, S.Pd. AUD)

(Khalimatus Sa'diyah, S.Pd)

RKH TPQ TK HASANAH FIDDAROINI

TEMA : DIRIKU / IDENTITAS DIRI DAN PANCA INDRA SEMESTER 1

HARI / TANGGAL : RABU

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	MEDIA	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
- Selalu memberi salam	- Baris – berbaris			
	- Membaca materi tambahan			
	I. Kegiatan inti 1			
- Menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana (BHS: 1)	- Membaca peraga qiro'ati sesuai jilid	Peraga qiroati	Observasi	
	- Membaca kitab (individual)	Kitab qiroati	Penugasan	
	- Membaca peraga qiroati	Peraga qiroati	Observasi	
- Berdoa sebelum melakukan kegiatan	II. Kegiatan istirahat Doa akan makan, bermain	Mainan, makanan dari rumah		
	III. Kegiatan awal TK 15 menit			
- Menyanyikan lagu-lagu keagamaan (NAM:4)	- Menyanyi lagu mata mungil			
	IV. Kegiatan inti TK 60 menit			
- Menghubungkan gambar dengan kata (Bhs:4)	- Mengenal simbol gamabar pada peraga LMMI	Peraga LMMI	Observasi	
- Menjiplak bentuk gamabar sederhana(FM : 1)	- Menjiplak gambar jari	Gambar jari	Hasil karya	
- Menjaga lingkungan	- Mengurutkan gambar seri tentang akibat membuang sampah sembarangan	Gambar seri	Penugasan	
- Menyanyi ciptaan Tuhan (NAM: 1)	- Memberi makan binatang peliharaan	Burung, ayam	Penugasan	
- Mengenal kalimat sederhana (BHS :1)	- Menggambar simbol K-h	Bk kotak		
	V. Kegiatan akhir TK 15 menit			
- Mengembalikan mainan pada tempatnya (SE: 7)	- Merapikan mainan dan peralatan	Mainan dan peralatan	Unjuk kerja	
- Berdoa sesudah melaksanakan kegiatan	- Doa / pulang			

Kepala TK

Guru kelompok

(Jamalatul Muhajiroh, S.Pd. AUD)

(Khalimatus Sa'diyah, S.Pd)

RKH TPQ TK HASANAH FIDDAROINI

TEMA : DIRIKU / IDENTITAS DIRI DAN PANCA INDRA SEMESTER 1

HARI / TANGGAL : KAMIS

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	MEDIA	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
- Selalu memberi salam	- Baris – berbaris			
	- Membaca materi tambahan			
	I. Kegiatan inti 1			
- Mengelompokkan kata-kata sejenis	- Membaca peraga qiro'ati sesuai jilid	Peraga qiroati	Observasi	
	- Membaca kitab (individual)	Kitab qiroati	Penugasan	
	- Membaca peraga qiroati	Peraga qiroati	Observasi	
- Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, misal makan, bermain	II. Kegiatan istirahat	Mainan, makanan dari rumah		
	- Doa akan makan, bermain			
	III. Kegiatan awal TK 15 menit			
- Menyatakan dan membedakan waktu(Kog: 4)	- Menyebutkan waktu sholat, makan, tidur, belajar		Percakapan	
	IV. Kegiatan inti TK 60 menit			
- Menyebut urutan bilangan 1-10 (Kog; 2)	- Mengenal bilangan pada peraga pipolando		Observasi	
- Mau berbagi (SE: 2)	- Mengurutkan bilangan 1-10 dengan menghitung jari tangan	Gambar jari tangan	Penugasan	
- Mau berbagi (SE: 2)	- Memberi tanda ceklis pada anak yang mau berbagi makanan	Gambar seri	Hasil karya	
- Meniru melipat sederhana (FM: 3)	- Melipat buku	Kertas lipat	Hasil karya	
	- Menggambar 1-10	Buku pipolando	Penugasan	
	V. Kegiatan akhir TK 15 menit			
- Dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, dll (BHS: 2)	- Menjawab pertanyaan siapa Tuhan kita, nabi dan ciptaanNya		Percakapan	
- Berdoa sesudah melaksanakan kegiatan	- Doa / pulang			

Kepala TK

(Jamalatul Muhajiroh, S.Pd. AUD)

Guru kelompok

(Khalimatus Sa'diyah, S.Pd)

RKH TPQ TK HASANAH FIDDAROINI

TEMA : DIRIKU / IDENTITAS DIRI DAN PANCA INDRA SEMESTER 1

HARI / TANGGAL : JUMAT

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	MEDIA	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
- Selalu memberi salam	- Baris – berbaris			
	- Membaca materi tambahan			
	I. Kegiatan inti 1			
- Menirukan berbagai macam suara (Bhs:2)	- Membaca peraga qiro'ati sesuai jilid	Peraga qiroati	Observasi	
	- Membaca kitab (individual)	Kitab qiroati	Penugasan	
	- Membaca peraga qiroati	Peraga qiroati	Observasi	
- Mau berbagi dengan senang hati	II. Kegiatan istirahat Doa akan makan, bermain	Mainan, makanan dari rumah		
	III. Kegiatan awal TK 15 menit			
- Menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana dll (Bhs:2)	- Menyebutkan macam-macam agama		Unjuk kerja	
	IV. Kegiatan inti TK 60 menit			
- Berjalan maju pada garis lurus (FM:5)	- Senam irama		Observasi	
- Meniru melaksanakan ibadah secara sederhana (NAM : 3)	- Praktek sholat		Unjuk kerja	
- Mendengarkan orang lain berbicara (Bhs:1)	- Bercerita hasanah (nabi)		Percakapan	
- Merobek bebas (FM: 3)	- Merobek bebas gambar baju	Kertas, lem	Hasil karya	
	V. Kegiatan akhir TK 15 menit			
- Menyebutkan waktu beribadah (NAM :2)	- Merapikan mainan dan peralatan	Mainan dan peralatan	Unjuk kerja	
- Berdoa sesudah melaksanakan kegiatan	- Doa / pulang			

Kepala TK

(Jamalatul Muhajiroh, S.Pd. AUD)

Guru kelompok

(Khalimatus Sa'diyah, S.Pd)

RKH TPQ TK HASANAH FIDDAROINI

TEMA : DIRIKU / IDENTITAS DIRI DAN PANCA INDRA SEMESTER 1

HARI / TANGGAL : SABTU

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	MEDIA	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
- Selalu memberi salam	- Baris – berbaris			
	- Membaca materi tambahan			
	I. Kegiatan inti 1			
- Menghubungkan gambar dengan kata	- Membaca peraga qiro'ati sesuai jilid	Peraga qiroati	Observasi	
	- Membaca kitab (individual)	Kitab qiroati	Penugasan	
	- Membaca peraga qiroati	Peraga qiroati	Observasi	
- Membuang sampah pada tempatnya	II. Kegiatan istirahat Doa akan makan, bermain	Bekal dari rumah	Observasi	
	III. Kegiatan awal TK 15 menit			
- Menyanyikan lagu-lagu keagamaan (NAM:4)	- Menyanyi lagu tuhanku		Observasi	
	IV. Kegiatan inti TK 60 menit			
- Mengenal lambang bilangan (Kog:3)	- Mengenal bilangan pada bilangan pipolando	Peraga pipolando	Observasi	
- Menggunting bebas (FM : 3)	- Menggunting gambar bentuk geometri	Gunting, lem	Hasil karya	
- Membilang banyak benda 1 - 10 (Kog:1)	- Menggambar bilangan 1 – 10	Bk kotak/kitab pipolando	Penugasan	
- Berpakaian sopan (NAM: 1)	- Belajar berpakaian sendiri	Pakaian dari rumah	Unjuk kerja	
	V. Kegiatan akhir TK 15 menit			
- Berani maju ke depan (SE :6)	- Menyanyi / bercerita di depan kelas		Unjuk kerja	
- Berdoa sesudah melaksanakan kegiatan	- Doa / pulang			

Kepala TK

(Jamalatul Muhajiroh, S.Pd. AUD)

Guru kelompok

(Khalimatus Sa'diyah, S.Pd)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian relevan yang telah membahas secara tema seputar pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) berbasis QILPI (Qiraati, LMMI, PIPOLANDO) pada praktik membaca Al-Qur'an:

1. Penelitian yang dilakukan Saudara Agung Setiawan (102011023537) berdasarkan hasil penelitiannya, diketahui bahwa penelitian yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah, Ciledug Tangerang”, memiliki tujuan untuk menganalisis dan menela'ah sejauh mana efektifitas penggunaan metode Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pengolahan data dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara metode pembelajaran BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
2. Penelitian yang dilakukan Saudara M. Kubet (093111296) berdasarkan hasil penelitiannya, diketahui bahwa penelitian tersebut membahas penelitian tindakan kelas, dengan kajian “Upaya untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`An Melalui Metode Qiro`ati Materi Pokok Makharijul Huruf dan Tajwid pada Siswa Kelas V MI Darussalam Bancak Kabupaten Semarang Tahun 2010/2011”. Upaya penerapan metode qiro`ati mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an pada siswa kelas V MI Darussalam Bancak Kabupaten Semarang tahun 2010/2011 yaitu dapat diketahui dengan hasil siswa yang mempunyai kemampuan tinggi pada siklus I sebanyak 58,33%, pada siklus II rata-rata kemampuan siswa sebanyak 62,5%, pada siklus III rata-rata kemampuan siswa sebanyak 91,67%.
3. Penelitian yang dilakukan Saudara Siti Muyasaroh (210455), berdasarkan hasil penelitiannya, diketahui bahwa penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Kompetensi BTA Dan Pendidikan Agama

Terhadap Perilaku Dan Akhlak Peserta Didik SDN 01 Kajeksan Kudus Tahun Ajaran 2013/2014”, mempunyai hasil adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi BTA dan Pendidikan Agama Islam secara bersama-sama terhadap perilaku dan akhlak peserta didik di SDN 01 Kajeksan Kudus tahun ajaran 2013/2014.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan unsur yang penting dalam pembelajaran, karena penyusunan kurikulum turut mempengaruhi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Standar kompetensi adalah salah satu unsur yang tercantum dalam penyusunan kurikulum tersebut. Standar kompetensi masing-masing jenjang pendidikan berbeda termasuk dengan standar kompetensi PAUD.

Pada umumnya standar kompetensi pendidikan anak usia dini terdiri atas pengembangan aspek-aspek sebagai berikut: moral dan nilai-nilai agama; sosial, emosional, dan kemandirian; bahasa; kognitif; fisik-motorik; seni.

Kita sebagai manusia punya kewajiban untuk dididik maupun mendidik, sebagai manusia sosial yang terus berkembang dan juga mempunyai keterbatasan secara fisik maupun psikis, kiranya dunia anak yang sedang dalam proses pendidikan sangat membutuhkan pendamping atau patner, tapi paling pas dalam hal ini adalah punya guru sebagai rujukan mereka yang akan mencetak, membentuk, menjadikan, membantu, mengembangkan potensi yang dimiliki anak baik potensi akhlaq utamanya (afektif), potensi pengetahuan, ilmu, pedoman (kognitif), maupun potensi kemampuan keterampilan, kemampuan mengamalkan, mengaplikasikan (psikomotorik).

Maka dari itu berbeda dengan PAUD pada umumnya, standar kompetensi PAUD QILPI terdiri atas pengembangan aspek-aspek akhlaq/afektif, ilmu/ kognitif, amal/ fisik-motorik. PAUD QILPI ini

mengintegrasikan pendidikan ke-TK-an dengan pendidikan "ngaji" al-Quran.

Praktek membaca Al-Qur'an merupakan salah satu pencapaian perkembangan ranah akhlaq/ afektif dengan indikator musyafahah (membaca Al-Qur'an dengan benar melalui guru/ sanad, talaqqi), mencontoh dalam mengucapkan surah-surah pendek, menirukan bacaan sholat dengan benar, mengucapkan dua kalimat syahadat, pantonim membayar zakat, dan mengucapkan Asmaul Husna.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir